

Pemaknaan Perilaku Otoriter *Chef* Juna Pada Program MasterChef Indonesia Season 10 Episode 11 Maret 2023

Rizki Kusuma Prasetiyanto ^{a,1,*} Arta Elisabeth Purba ^{a,2,}

^a Institut Bisnis Nusantara, Jl. Pulomas Timur 3A, Blok A No. 2, Kayu Putih, Jakarta Timur, 13340, Indonesia

¹ rizkism.p@gmail.com*, ² artaibnpulomas1@gmail.com

*penulis koresponden

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Riwayat artikel Diterima Direvisi</p> <p>Kata Kunci Gaya komunikasi_1 Komunikasi verbal dan non-verbal_2 Otoriter_3 MasterChef Indonesia_4 Acara realitas_5</p> <p>Keywords Communication style_1 Verbal and non-verbal communication_2 Authoritarian_3 MasterChef Indonesia_4 Reality show_5</p>	<p>Program MasterChef Indonesia merupakan program unggulan yang memiliki genre reality show berupa kompetisi memasak. <i>Chef</i> Juna menjadi sorotan utama sebagai salah satu juri yang mengkritisi dan menilai keterampilan kontestan dalam memasak dengan tajam. Dalam beberapa kasus tertentu, gaya komunikasi <i>Chef</i> Juna di dalam Program MasterChef Indonesia menimbulkan kontroversi dan terjadi di kalangan masyarakat. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui representasi otoritarianisme <i>Chef</i> Juna pada program Masterchef Indonesia season 10 episode 11 Maret 2023. Analisis semiotika merupakan metode yang digunakan dalam penelitain untuk mengetahui representasi otoritarianisme <i>Chef</i> Juna pada program Masterchef Indonesia season 10 episode 11 Maret 2023. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Hasil penelitian menunjukkan <i>Chef</i> Juna Rorimpandey mencerminkan sifat otoritarianisme sebagai seorang juri. Tatapan mata yang tajam dan ekspresi wajahnya yang intens seringkali menunjukkan perasaan marah, ketegasan, atau kritikan yang kuat terhadap masakan yang dinilai.</p> <p><i>MasterChef Indonesia is a flagship program in the genre of reality show in the form of a cooking competition. Chef Juna is in the spotlight as one of the judges who criticizes and sharply assesses the contestants' ability to cook. In certain cases, Chef Juna's communication style in the MasterChef Indonesia program caused controversy and occurred among the public. This study aims to determine the representation of Chef Juna's authoritarianism in Masterchef Indonesia season 10 episode March 11, 2023. Semiotic analysis is a method used in research to find out the representation of Chef Juna's authoritarianism in the Masterchef Indonesia season 10 episode 11 March 2023 program. The research method used is qualitative research with a descriptive approach using Charles Sanders Peirce's semiotic analysis. The results showed that Chef Juna Rorimpandey reflects authoritarianism as a judge. His sharp eyes and intense facial expressions often show strong feelings of anger, firmness, or criticism towards the judged dishes.</i></p>

1. Pendahuluan

Program kompetisi pencarian bakat di televisi Indonesia semakin banyak. Program tersebut akan menjadi sorotan masyarakat jika melihat siapa yang menjadi juri pada kompetisi yang diselenggarakan dan biasanya akan menjadi ikonik dari program pencarian bakat tersebut. Salah satu juri yang menjadi ikonik pada program pencarian bakat di Indonesia adalah *Chef* Juna Rorimpandey atau masyarakat lebih mengenalnya dengan *Chef* Juna. Laki-laki kelahiran Jakarta ini memulai karir memasaknya pada restoran sushi di Amerika pada tahun 1997.

Chef Juna muncul pertama kali di televisi nasional Indonesia sebagai juri pada program MasterChef Indonesia season 1 pada tahun 2011. Sejak itu, *Chef* Juna dikenal oleh masyarakat Indonesia sebagai seorang *Chef* profesional dan menjadi juri dengan gaya penampilan khas tato di tangannya dan gaya komunikasi ketika berkomentar menggunakan kata “pedas” untuk para kontestan program MasterChef Indonesia. *Chef* Juna juga tidak pernah sungkan mengomentari masakan yang dibuat oleh kontestan dan selalu *to the point* dalam memberikan komentar. *Chef* Juna sering terlihat marah besar terhadap kontestan karena masakan yang dibuat

oleh kontestan sangatlah buruk. Namun, apabila masakan yang dibuat oleh kontestan lezat, *Chef Juna* akan terus terang memuji hasil karya masakan tersebut.

Chef Juna menjadi perhatian bagi masyarakat yang menonton program *MasterChef Indonesia* karena sifat, karakter dan gaya komunikasinya yang menarik. *Chef Juna* memiliki gaya komunikasi yang khas saat menjadi juri pada program *MasterChef Indonesia* dan dikenal sebagai juri yang tegas melalui komentarnya dan sulit ditebak. Selain memberikan kritik, *Chef Juna* sering menghampiri kontestan untuk melihat dan juga berkomunikasi secara langsung dengan kontestan. Ia juga sering menanyakan bahan yang digunakan dalam pembuatan suatu menu dan memberikan saran kepada para kontestan. Dalam memberikan penilaian, *Chef Juna* kerap memasukkan kedua tangannya pada saku celana yang dikenakan dengan ekspresi muka yang sangat serius saat memberikan arahan terhadap para kontestan.

Hal itu menunjukkan bahwa menjadi seorang juri bukan hanya sekedar mengomentari kontestan, melainkan juga memberikan masukan dan arahan sehingga kontestan mendapatkan ilmu baru. *Chef Juna* juga memberikan contoh tentang teknik memasak layaknya seorang *Chef* profesional. Jika dilihat dari segi komunikasi objek, *Chef Juna* selalu memperhatikan setiap atribut yang dikenakan. *Chef Juna* sering menggunakan baju-baju simple layaknya seorang “anak motor”. Hal itulah yang membuat *Chef Juna* mudah dikenali oleh masyarakat Indonesia sebagai seorang juri pada program *MasterChef Indonesia*.

Dalam beberapa kasus tertentu, gaya komunikasi *Chef Juna* di dalam Program *MasterChef Indonesia* menimbulkan kontroversi dan perdebatan di kalangan masyarakat. Misalnya, dalam satu episode tertentu, *Chef Juna* dianggap terlalu keras dan kritis terhadap seorang peserta, menyulut reaksi emosional dari peserta tersebut. Jatim.tribunnews.com [1] Salah satu episode yang sempat *viral* yaitu saat episode *season 8* yang di mana *Chef Juna* melempar piring keramik ke lantai yang di atas terdapat makanan yang dibuat oleh kontestan. Kasus semacam ini menunjukkan bahwa gaya komunikasi *Chef Juna* tidak hanya menjadi bagian dari dinamika program, tetapi juga dapat memiliki dampak signifikan pada psikologis peserta dan persepsi penonton. Masakan yang dibuat oleh kontestan walaupun hanya sebatas ekspresi dari wajah yang diperlihatkan oleh *Chef Juna*.

Gaya komunikasi merupakan sebuah ciri khas seseorang di dalam melakukan komunikasi atau bisa dikatakan bahwa gaya komunikasi adalah perilaku yang sering dilakukan saat sedang melakukan komunikasi. Gaya komunikasi adalah cara komunikator dan komunikan berperilaku ketika ingin mengirim dan menerima pesan [2]. Gaya komunikasi agresif sering terlihat ketika seseorang berkomunikasi dengan cara yang agresif [3]. Gaya komunikasi ini dapat terdengar, dilihat, dan bahkan mungkin dirasakan. Gaya komunikasi agresif ditekankan dengan berbicara secara keras dan menuntut. Menggunakan kontak mata yang intens dan mendominasi atau mengendalikan orang lain dengan menyalahkan, mengintimidasi, mengkritik, mengancam, atau menyerang adalah beberapa cara yang digunakan komunikator agresif saat berkomunikasi. Komunikator agresif sering mengeluarkan perintah, mengajukan pertanyaan dengan kasar dan gagal dalam mendengarkan orang lain. Namun komunikator agresif pun dalam beberapa momen tertentu dapat dianggap sebagai seorang pemimpin dan mendapatkan rasa hormat dari orang-orang di sekitar mereka.

Perilaku adalah segala perbuatan yang dilakukan makhluk hidup. Perilaku adalah suatu aksi dan reaksi suatu organisme terhadap lingkungannya. Istilah otoriter tidak hanya dapat digunakan pada istilah politik saja, melainkan dalam pengertian psikologi juga dapat digunakan [4]. Kata otoritarian dalam pengertian psikologi adalah bentuk tertentu pada kepribadian yang ditandai oleh suatu keinginan akan ketaatan dari seluruh orang yang dipandang memiliki kepribadian lebih rendah [5]. Bentuk kepribadian ini muncul karena rendahnya toleransi terhadap sikap mendua dan tidak pasti terutama pada orang-orang yang memiliki kedudukan tinggi dan terhormat.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gaya komunikasi *Chef Juna* selaku juri dalam program *MasterChef Indonesia season 10* episode 11 Maret 2023. Penelitian ini fokus pada representasi otoritarianisme salah satu juri *MasterChef Indonesia season 10* yaitu *Chef Juna Rorimpandey* dengan analisis gaya komunikasi verbal dan non-verbal. Gaya komunikasi tersebut dianalisis dengan semiotika Charles Sanders Peirce.

Semiotika Charles Sanders Peirce menyatakan bahwa semiotika sebagai studi tentang tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya, yakni cara berfungsinya, hubungannya dengan tanda-tanda lain, pengirimannya, dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakannya [6]. Penelitian mengenai analisis semiotika gaya

komunikasi *Chef Juna Rorimpandey* Pada Program “*MasterChef Indonesia Season 10*”, penulis lakukan dalam skripsi yang berjudul “*Representasi Otoritarianisme Chef Juna Pada Program MasterChef Indonesia Season 10 Episode 11 Maret 2023*”.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Penelitian yang menghasilkan beberapa temuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran) [7]. Penelitian bertujuan untuk memahami gejala mengenai apa yang diperoleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan beraneka macam metode alamiah [8].

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi, observasi dan studi pustaka. Dokumentasi merupakan sebuah catatan kejadian yang bisa berbentuk tulisan, lisan, dan hasil karya yang dapat diakses untuk dapat ditinjau agar mudah untuk meneliti sebuah kasus. Hal itu sejalan dengan penjelasan dokumentasi menurut Satori dan Komariah yaitu dokumen adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, dan karya bentuk [9]. Data-data yang seharusnya mudah diakses, bisa ditinjau dengan mudah agar kasus yang diteliti menjadi baik [9].

Pada penelitian ini, dilakukan observasi. Observasi merupakan pengumpulan data dengan mengamati lebih dalam sebuah penelitian. Observasi yaitu Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar [9].

Teknik pengumpulan datanya berupa observasi. Data penelitian kualitatif biasanya diperoleh di lapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data, misalnya observasi, wawancara, studi dokumen, dll, [10]. Peneliti menggunakan triangulasi data.

3. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Pemaknaan Ikon

Sign	Object	Interpretant
-------------	---------------	---------------------

<p>Gambar 1</p> 	<p>Dua orang laki-laki dan seorang perempuan, jas, kaos, sepatu, anting, dan jam tangan. Berlatar belakang galeri MasterChef Indonesia</p>	<p>Terlihat gambar di atas melambatkan sosok juri pada program MasterChef Indonesia. Chef Juna terlihat menggunakan jas. Jas sebuah pakaian luar yang menutupi kemeja dan memiliki lengan panjang dengan bentuk bahu yang kaku serta umumnya berukuran sampai dibawah pinggang atau lebih. [11]. Chef Juna terlihat menggunakan kaos. Kaos merupakan salah satu pakaian fashion yang terbuat dari bahan katun yang lebih lentur daripada pakaian lain yang terbuat dari bahan tenun.[12]. Chef Juna mengenakan sepatu. Sepatu adalah pembungkus kaki yang biasanya dibuat dari kulit (karet dan sebagainya), bagian telapak dan tumitnya tebal dan keras. [13]. Chef Juna terlihat mengenakan jam tangan. Jam tangan merupakan salah satu aksesoris yang tidak hanya berfungsi sebagai penunjuk waktu, tetapi juga sebagai perhiasan yang dapat melengkapi penampilan seseorang. [14]</p>
---	--	---

Tabel 2. Pemaknaan Indeks

Sign	Object	Interpretant
<p>Gambar 2</p> 	<p>Tatapan mata yang tajam, mulut sedikit terbuka, kepala sedikit ke bawah, Senyum negosiasi hierarki, hijau army, hitam.</p>	<p>Ketika alis ditarik ke dalam dan ke atas menggambarkan kemarahan. [15]. Tatapan mata jam untuk mengkomunikasikan cinta, ketertarikan atau kebencian. [15]. Senyum negosiasi hierarki senyuman miring satu sisi, dengan sedikit mengangkat pipi dan satu alis, mirip ekspresi kepalsuan itu adalah tanda bahwa ia ingin mendominasi dan menunjukkan status sosial. [15]. Warna hijau army menunjukkan aura yang tegas. [16]. Warna hitam menunjukan otoritas, kekuasaan, kontrol, mengintimidasi tidak bersahabat dan sulit didekati. [17].</p>
<p>Gambar 3</p> 	<p>Tatapan tajam, senyum negosiasi hierarki, warna hijau army, warna hitam</p>	<p>Tatapan mata tajam untuk mengkomunikasikan cinta, ketertarikan atau kebencian juga bisa. [15]. Senyum negosiasi hierarki senyuman miring satu sisi, dengan sedikit mengangkat pipi dan satu alis, mirip ekspresi kepalsuan itu adalah tanda bahwa ia ingin mendominasi dan menunjukkan status sosial. [15]. Warna hijau army menunjukkan aura yang</p>

		tegas. [16]. Warna hitam menunjukkan otoritas, kekuasaan, kontrol, mengintimidasi tidak bersahabat dan sulit didekati.[18]
--	--	--

Tabel 3. Pemaknaan Simbol

<p>Gambar 4</p> 	<p>Ucapan Chef Juna: “Saya saja mau memanggilnya agak sedikit gemeter, apalagi kalian. Oke, kita langsung saja kita sambut bersama. Tamu spesial kita hari ini adalah the US Ambassador to Indonesia Mr Sung Y. Kim.”</p>	<p>“Saya saja” (sosok yang lebih tinggi status sosialnya). “Gemeter” (bergetar anggota badan). “Apalagi kalian” (kontestan)</p>
---	---	---

4. Kesimpulan

Chef Juna dalam program *MasterChef Indonesia RCTI Season 10 Episode Maret 2023* menunjukkan kesan otoritarianisme melalui penampilannya yang cermat dan penuh wibawa. Penggunaan jas berwarna hijau *army* memberikan kesan ketegasan, mencerminkan otoritasnya sebagai seorang juri yang tegas. Kemeja flanel kuning yang dipilihnya menambah dimensi keanggunan, sementara aksesoris seperti jam tangan dan anting memberikan sentuhan kesan otoritatif dan kontrol penuh terhadap waktu dan keputusan. Dengan kombinasi elemen-elemen ini, *Chef Juna* berhasil memancarkan citra sebagai figur otoriter yang tidak hanya memiliki pengetahuan kuliner tinggi, tetapi juga kemampuan fashion yang eksklusif, menciptakan aura tak terbantahkan di dunia kuliner *MasterChef*.

Chef Juna Rorimpandey dan gaya komunikasinya yang mencerminkan sifat otoritarianisme sebagai seorang juri. Tatapan mata tajam dan ekspresi wajahnya yang intens seringkali menunjukkan perasaan kemarahan, ketegasan, atau kritikan yang kuat terhadap masakan yang dinilai. Secara keseluruhan, dalam perannya sebagai juri, *Chef Juna Rorimpandey* terlihat sebagai sosok dengan gaya komunikasi agresif, ekspresif, dan mendominasi. Sifat otoritarianisme yang terpancar dari bahasa tubuh dan ekspresinya memperkuat citra dirinya sebagai seorang juri yang berwibawa dalam kompetisi memasak.

Chef Juna sering menggunakan kata ganti orang pertama, seperti "saya saja mau memanggilnya agak sedikit gemeter," yang mencerminkan kepemimpinan dan dominansi. *Chef Juna* banyak menggunakan kata ganti orang kedua untuk memberikan instruksi kepada kontestan, seperti "kalian akan diberikan waktu memasak 60 menit," menunjukkan otoritarianisme dalam memberikan arahan. Tidak banyak penggunaan kata ganti orang ketiga, karena interaksi utama terjadi antara *Chef Juna* dan para kontestan. Dengan kata lain, *Chef Juna* secara konsisten menggunakan kata ganti orang pertama dan kedua, menunjukkan dominansi dan kepemimpinan yang kuat dalam gaya komunikasinya. Penggunaan kata ganti ini menciptakan lingkungan kompetitif dan otoriter dalam konteks acara memasak tersebut.

Daftar Pustaka

[1] [Jatim.tribunnews.com](https://jatim.tribunnews.com/2021/06/20/chef-juna-ngamuk-lempar-piringsampai-pecah-gara-gara-keteledoran-seto-wynne-ada-ufo-melayang?page=2), "Chef Juna Ngamuk, Lempar Piring sampai Pecah Garagara Keteledoran Seto, Wynne: Ada UFO Melayang", <https://jatim.tribunnews.com/2021/06/20/chef-juna-ngamuk-lempar-piringsampai-pecah-gara-gara-keteledoran-seto-wynne-ada-ufo-melayang?page=2>, Diakses pada 3 Maret 2023 pukul 14.00 WIB.

[2] A. Liliweri, "Komunikasi AntarPersonal", Jakarta, Prenada Media, 2017.

[3] [Binus.ac.id](https://binus.ac.id/malang/communication/2022/06/21/4-jenis-gaya-komunikasi), "4 Jenis Gaya Komunikasi", <https://binus.ac.id/malang/communication/2022/06/21/4-jenis-gaya-komunikasi>, Diakses pada 21 April 2023 pada pukul 14:24 WIB.

- [4] A. R. Dilapanga, J. Mantiri, “Perilaku Organisasi”, Yogyakarta, Deepublish, 2021.
- [5] Diction.id, "Apa yang anda ketahui tentang Kepribadian Otoritarian atau Otoriter?", <https://www.diction.id/t/apa-yang-anda-ketahui-tentang-kepribadian-otoritarian-atau-otoriter/120232/2>, Diakses pada 06 Maret 2023 pukul 10.30 WIB.
- [6] N. Vera, “Semiotika Dalam Riset Komunikasi Edisi Revisi”, Depok, Raja Grafindo, 2022.
- [7] I.M.L.M. Jaya, “Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif”, Yogyakarta, Anak Hebat Indonesia, 2020.
- [8] M.A. Zakaria, V.Afriani, M. Zakariah, “Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research and Development (RnD)”, Sulawesi Tenggara, Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2020.
- [9] A. Anggito, J. Setiawan, “Metodologi Penelitian Kualitatif”, Sukabumi, CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- [10] F. W. Roosinda, N.S.Lestari, A.A.G.S. Utama, H.U. Anisah, A. L.S.Siahaan, S.H.D. Islamiati, K.A.Astiti, N. Hikmah, M.I. Fasa, “Metode Penelitian Kualitatif”, Yogyakarta, Zahir Publishing, 2021.
- [11] Galerikonveksi51.com, "Sejarah Perkembangan Jas:", <https://www.galerikonveksi51.com/blog/sejarah-perkembangan-jas/>, Diakses pada 25 Desember 2023 pada pukul 16.00 WIB.
- [12] Wellenproject.com "Apa Itu Kaos? Begini Sejarah, Jenis Dan Peluang Usaha Kaos!", <https://wellenproject.com/apa-itu-kaos/>, Diakses pada 27 Desember 2023 WIB.
- [13] KBBI.Web.Id, "Sepatu", <https://kbbi.web.id/sepatu>, Diakses pada 2 Januari 2024 pukul 11.00 WIB
- [14] Geograf.id, "Pengertian Jam Tangan: Definisi dan Penjelasan Lengkap Menurut Ahli", https://geograf.id/jelaskan/pengertian-jam-tangan/#google_vignette, Diakses pada 2 Januari 2024 pada pukul 12.00 WIB.
- [15] N. Nadhor, “One Minute Siap-Siap Tahu Esensi Membaca Pikiran, Karakter Dan Kepribadian”, Jakarta, Anak Hebat Indonesia, 2023.
- [16] Kumparan.com, "Arti dan Jenis-jenis Warna Hijau Beserta Penjelasan", <https://kumparan.com/berita-hari-ini/arti-dan-jenis-jenis-warna-hijau-beserta-penjelasan-1x2NBtpba5h/3>, Diakses pada 08 April 2023 pukul 16.00 WIB.
- [17] A. Huda, “Cara Mudah Belajar Desain Grafis (Corel Draw, Photoshop dan Sablon Digital)”, Padang, UNP Press, 2019.